

Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Ruang Terbuka Hijau Untuk Mencegah Polusi Udara

Nurhasanah
Universitas Negeri Padang
Padang, Sumatera Barat
Email
(haannazs@gmail.com)

ABSTRACT

This research explains how community participation in green open spaces in the city of Padang is used to prevent air pollution. The method used in this research is literature study. The literature study in this research is a series of activities relating to methods of reading and recording objectively, systematically, analytically and critically about green open spaces to prevent air pollution. The main problem discussed is how the community behaves in supporting the provision of Green Open Space (RTH). The aim of this research article is to increase community participation in green open spaces to overcome air pollution. The results of this research show that community participants still lack public awareness of the importance of maintaining green open spaces, as well as a lack of knowledge about preserving the environment. One example of the lack of public awareness is evidenced by warnings not to throw away certain places which have become prohibited by the community and the government.

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan bagaimana partisipasi Masyarakat terhadap ruang terbuka hijau dikota Padang yang digunakan untuk mencegah polusi udara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (Literatur study). Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode membaca dan mencatat secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang ruang terbuka hijau untuk mencegah polusi udara. Permasalahan pokok yang dibahas adalah bagaimana perilaku masyarakat dalam mendukung penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Tujuan dari penelitian artikel ini meningkatkan partisipasi Masyarakat terhadap ruang terbuka hijau untuk mengatasi polusi udara. Hasil dari penelitian ini bahwa partisi Masyarakat ini masih ditemukan kurangnya kesadaran Masyarakat akan pentingnya menjaga ruang terbuka hijau, serta minimnya pengetahuan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu contoh minimnya kesadaran masyarakat dibuktikan dengan adanya peringatan agar tidak membuang ditempat-tempat tertentu yang sudah jadi larangan bagi Masyarakat dan pemerintah, namun masih banyak yang melakukan hal tersebut.

PENDAHULUAN

Polusi udara saat ini menjadi masalah yang serius dan perlu cepat untuk diatasi. Jika tidak gangguan kesehatan seperti gangguan Pernapasan, batuk, iritasi pada Saluran Pernapasan udara, Keluhan Mata dan Telinga bisa meningkat. Penurunan kualitas tanaman yang tidak sehat karena tanaman yang terpapar polusi udara juga dapat mengalami pertumbuhan yang terhambat. Hewan-hewan juga dapat terdampak oleh pencemaran udara. Polutan udara yang terhirup oleh hewan dapat mempengaruhi sistem pernapasan mereka dan menyebabkan gangguan kesehatan. Akibatnya, udara bersih yang seharusnya menjadi sumber pernapasan utama kini tercemar, berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan pada manusia dan merusak lingkungan ekosistem. Saat ini, pertumbuhan penduduk dan perkembangan diikuti oleh pertumbuhan sektor lain, seperti industri dan transportasi. Meskipun kondisi ini memberikan dampak positif pada perekonomian, namun di sisi lain, juga menyebabkan dampak negatif berupa pencemaran udara akibat peningkatan emisi kendaraan bermotor.

Pencemaran udara tidak hanya berasal dari kendaraan bermotor dan pabrik industri, tetapi juga dari kebakaran hutan yang terus berlanjut. Baru-baru ini, terjadi kebakaran hutan diberbagai daerah. Kebakaran hutan merupakan permasalahan serius dalam konteks pencemaran udara saat ini, terutama dengan CO (karbon monoksida) sebagai polutan dominan yang dihasilkan dari kebakaran hutan. Dampak global dari kebakaran hutan dan lahan terasa langsung melalui pencemaran udara akibat asap, menyebabkan gangguan pernapasan, menghambat aktivitas sehari-hari, dan menimbulkan kerugian ekonomis. Kerugian tersebut melibatkan kehilangan manfaat dari potensi hutan, seperti tegakan pohon yang digunakan manusia untuk bahan bangunan, makanan, obat-obatan, dan satwa untuk memenuhi kebutuhan akan protein hewani. Semua ini merupakan akibat dari tindakan manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

Polusi udara juga mengakibatkan penyakit jangka panjang. Jika terpapar pencemaran udara dalam jangka waktu yang lama, risiko penyakit jangka panjang seperti penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), kanker paru-paru, dan penyakit jantung meningkat. Ini disebabkan oleh polutan udara yang dapat merusak organ tubuh dan sistem kekebalan tubuh. Keberadaan suatu ruang terbuka hijau, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas udara di suatu kota. Semakin baik kondisi ruang terbuka hijau yang ada, maka semakin baik kualitas udaranya. (Prasetyo, 2012). Risiko polusi udara sering kali tidak disadari oleh masyarakat, meskipun sebenarnya polusi tersebut dapat mengganggu kesehatan hingga menyebabkan kematian.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) merujuk pada area di mana tanaman tumbuh, baik secara alami maupun melalui penanaman sengaja. Tanaman yang ada di RTH seharusnya memiliki kemampuan untuk menyerap dan mengurangi gas-gas yang berasal dari pembuangan atau emisi kendaraan bermotor. Ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan risiko pencemaran udara. Pencemaran udara menyebabkan udara bersih terkontaminasi oleh berbagai zat berbahaya, baik berupa partikel padat, cair, maupun gas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (literatur study). Literatur yang digunakan, menggunakan pendekatan kualitatif yang mana pendekatan kualitatif dilakukan melalui kajian literatur berupa jurnal yang sesuai dengan tema ini. Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode membaca dan mencatat secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang ruang terbuka hijau untuk mencegah polusi udara. Penelitian ini dengan studi literatur ini memiliki persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel hasil penelitian tentang variable dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan udara diperkotaan, yang salah satunya dengan melakukan ruang terbuka hijau ini yang mana bisa dilakukan penanaman pohon di area-area tertentu. Menurut Putri, Soemardiono, & Suprihardjo (2017), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ruang terbuka hijau (RTH) adalah suatu tempat atau permukaan lahan yang jenis tumbuhannya kebanyakan memiliki fungsi melindungi ekosistem atau area khusus yang dimaksud dengan ruang terbuka hijau juga mempunyai fungsi untuk meningkatkan dan menjaga kualitas udara serta berguna juga untuk mengurangi polusi udara.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan adalah sebagian dari area terbuka dalam suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tanaman dan vegetasi, bertujuan untuk mendukung manfaat ekologis, sosial budaya, dan arsitektural, dengan potensi memberikan kontribusi ekonomi atau kesejahteraan bagi masyarakatnya. Maka dari itu Adapun tujuan dari ruang terbuka hijau ini yang

mana menjaga keindahan suatu lingkungan serta menjaga keseimbangan agar tetap terjaga yang diharapkan untuk pelestarian ekosistem, meminimalisir terjadinya banjir, serta bertujuan untuk penyaring udara kotor. Sehingga dengan adanya tujuan ruang terbuka hijau ini dapat membuat lingkungan dan daerah menjadi lebih baik dan menjadikan lingkungan tersebut sejuk.

Menurut Sastropoetro (1988) Partisipasi dapat didefinisikan sebagai “keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan bantuan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan”. Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dan partisipasi Masyarakat sangat mendorong terjadinya suatu kegiatan yang akan di lakukan. Sedangkan menurut Slamet (1994), mendefenisikan “Partisipasi masyarakat dapat terwujud pada semua tahapan dalam rangka pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap pemanfaatan hasil-hasil Pembangunan.”

Partisipasi merupakan keterlibatan Masyarakat secara langsung terhadap ruang terbuka hijau untuk mencegah polusi udara. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam hal ini mencakup partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam menikmati hasil dari program yang telah dilaksanakan, dan partisipasi dalam evaluasi. Adapun tingkat partisipasi Masyarakat:

1. Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan ruang terbuka hijau

Perencanaan kegiatan ruang terbuka hijau merupakan suatu prose Pembangunan yang berlangsung lingkungan Masyarakat. Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan ini mencakup dalam hal mengeluarkan ide- ide, gagasan dan pemikiran yang dapat digunakan dalam perencanaan pengelolaan ruang terbuka hijau. Pada tahap perencana ini partisipasi Masyarakat juga di harapkan dalam perencanaan lahan yang dapat digunakan untuk ruang terbuka hijau dengan alasan untuk bisa memenuhi kebutuhan Masyarakat supaya dengan adanya perencanaan dalam ruang terbuka hijau ini dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat baik itu dalam hal individu ataupun untuk Masyarakat luas.

Tidak hanya itu dalam partisipasi Masyarakat ini masih ditemukan kurangnya kesadaran Masyarakat akan pentingnya menjaga ruang terbuka hijau, serta minimnya pengetahuan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu contoh minimnya kesadaran masyarakat dibuktikan dengan adanya peringatan agar tidak membuang ditempat- tempat tertentu yang sudah jadi larangan bagi Masyarakat dan pemerintah, namun masih banyak yang melakukan hal tersebut.

Menurut Conyers (1991) mengemukakan bahwa Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan mempunyai sifat yang sangat penting:

- a. Partisipasi masyarakat dapat terwujud pada semua tahapan dalam rangka pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap pemanfaatan hasil-hasil yang telah dilaksanakan
- b. Kepercayaan masyarakat terhadap program pembangunan akan meningkat ketika mereka terlibat dalam tahapan persiapan dan perencanaan. Melibatkan mereka dalam proses ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami secara mendalam tentang detail program kegiatan tersebut, dan pada gilirannya, menciptakan rasa kepemilikan terhadap program tersebut.
- c. Mendorong partisipasi masyarakat secara luas menjadi penting karena dapat dianggap sebagai hak demokratis ketika masyarakat terlibat dalam proses pembangunan.

2. Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan ruang terbuka hijau

Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan program ruang hijau mencakup dalam pengelolaan mulai dari penyediaan benih tanaman, bibit, pemupukan dan penyiraman yang dilakukan secara berkala, pengendalian hama pada tanaman. Dalam hal ini

partisipasi Masyarakat yang lebih besar agar dalam pelaksanaan program ini karena pelaksanaan ruang terbuka hijau ini bukan kegiatan asing lagi bagi Masyarakat.

Namun dalam hal seperti penyiraman tidak semua Masyarakat yang terlibat dalam pemupukan, penyiraman tanaman tersebut. Dengan melibatkan Masyarakat dalam pelaksanaan RTH dapat membantu Masyarakat dalam kesadaran begitu pentingnya dalam pemeliharaan lingkungan serta pengembangan lingkungan untuk dijadikan sebagai tempat untuk tempat berkumpul dan bersantai.

3. Partisipasi Masyarakat dalam menikmati hasil dari program yang dilaksanakan

Partisipasi Masyarakat dalam hal ini dimana Masyarakat menikmati atau bisa merasakan hasil dari program yang telah mereka laksanakan dimana mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai dengan menikmati hasilnya. Dalam menikmati hasil dari program ini Masyarakat dapat memanfaatkan ruang terbuka hijau (RTH) baik untuk kebutuhan bersama ataupun untuk kebutuhan pribadi masing-masing. Dapat dikatakan tingkat partisipasi Masyarakat dalam pemanfaatan hasil program ini sangat besar, dimana Masyarakat sudah merasakan manfaat dengan adanya ruang terbuka hijau. Dalam hal ini tentu masih adanya hambatan dimana bisa diambil contoh hilangnya tanaman atau kerusakan pada tanaman yang sudah di tanam. Maka dari itu dari Masyarakat sendiri adanya kesadaran dalam menjaga tanaman serta menjaga lingkungan, karena banyak manfaat yang bisa dirasakan oleh Masyarakat mulai dari kenyamanan lingkungan dalam menghirup udara yang segar.

4. Partisipasi Masyarakat dalam evaluasi ruang terbuka hijau

Keterlibatan Masyarakat dalam proses evaluasi melibatkan manajemen area hijau dalam menilai pelaksanaan dengan melakukan pemantauan terhadap program yang telah dijalankan, memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan, serta memberikan masukan untuk pengembangan area hijau ke depannya. Ini mencakup aspek-aspek seperti pengadaan benih, bibit, penanaman, dan pengendalian hama dalam konteks pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Program yang telah selesai dilaksanakan dan memberikan kontribusi ide untuk pengembangan program mendatang disampaikan selama rapat evaluasi program Ruang Terbuka Hijau (RTH). Keterlibatan masyarakat dalam tahap evaluasi dan pengawasan serta pemeliharaan merupakan upaya untuk memastikan kelangsungan fungsi dan manfaat Ruang Terbuka Hijau (RTH).

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah partisipasi Masyarakat terhadap ruang terbuka hijau untuk mengatasi polusi udara dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi Masyarakat terhadap ruang terbuka hijau untuk mengatasi polusi udara. Adapun tingkat partisipasi Masyarakat yaitu melalui empat tingkatan, yaitu partisipasi Masyarakat dalam perencanaan ruang terbuka hijau, partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan ruang terbuka hijau, partisipasi Masyarakat dalam menikmati hasil dari program yang dilaksanakan, dan partisipasi Masyarakat dalam evaluasi ruang terbuka hijau. Tingkat partisipasi perencanaan dapat dilakukan dengan mencakup dalam hal mengeluarkan ide-ide, gagasan dan pemikiran yang dapat digunakan dalam perencanaan pengelolaan ruang terbuka hijau. Selanjutnya tingkat partisipasi pelaksanaan, dalam pelaksanaan program ruang hijau mencakup dalam pengelolaan mulai dari penyediaan benih tanaman, bibit, pemupukan dan penyiraman yang dilakukan secara berkala, pengendalian hama pada tanaman. Dan tingkat partisipasi Masyarakat yang ke tiga yaitu partisipasi Masyarakat dalam menikmati hasil program yang dilaksanakan, pada tingkat ini Masyarakat menikmati atau bisa merasakan hasil dari program yang telah mereka laksanakan dimana mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai dengan menikmati hasilnya.

Saran

Keterlibatan Masyarakat dalam ruang terbuka hijau untuk mencegah polusi udara diharapkan tetap berlanjut sampai kapanpun, karena keterlibatan Masyarakat ini sangat di kedepankan untuk kegiatan ruang terbuka hijau ini, sehingga Masyarakat bisa tetap bisa menikmati lingkungan yang asri dan sejuk. saran untuk penulis selanjutnya diharapkan agar dapat membahas kondisi ruang terbuka hijau. Dimana penyebab polusi udara tidak hanya di sebabkan oleh kebakaran saja, selain itu penyebab polusi udara bisa saja disebabkan dengan lingkungan sekitar Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Evelyn Ratoe, T., Mustofa, A., & Haryati, E. (2023). EVALUASI TINGKAT RESPONSIVITAS MASYARAKAT KAMPUNG HERBAL TERHADAP RUANG TERBUKA HIJAU DI NGINDEN SURABAYA. *Journal Publicuho*, 6(3), 892–907. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i3.214>
- Henry, A., Pemerintah, S., Dairi, K., Sm Raja, J., 130, N., & Warjio, S. (2014). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN (STUDI KASUS PADA KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI). In *Public Administration Journal JAP* (Vol. 2, Issue 2).
- Nurlaila, T., Rahayu, E. M., & Chanan, M. (2021). Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Kota Jalan Kediri Dan Polowijen Ruang Terbuka Hijau Kota Malang. *Journal of Forest Science Avicennia*, 4(1), 57-65.
- Puspitasari, N. Z., Kumala, N. D., Putra, Y. R. K., & Alamiyah, S. S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Kelurahan Gunung Anyar Surabaya. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i1.1232>
- Suryani, S., Muljono, P., Susanto, D., & Harijati, S. (2021). Partisipasi Pengelola Gang Hijau dalam Mendukung Program Ruang Terbuka Hijau di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Respati*, 12(1), 66-71.
- Sari, S. R., Iswanto, D., & Indrosaptono, D. (2016). Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka kota yang sehat studi kasus: Kawasan Kota Lama Semarang. *Modul*, 16(2), 81-85.
- Sundari, K. (2017). Peran Sektor Swasta (CSR) Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang (Studi Kasus: Kecamatan Tangerang) (Doctoral dissertation, Diponegoro University).